

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH KABUPATEN TEBO

A. Kabupaten Tebo

1. Sosial Budaya

Aspek Sosial Budaya menjadi penting dalam pembangunan karena langsung menyangkut kepada pembangunan manusianya, berbagai aspek dalam pembangunan sosial budaya di suatu daerah antara lain pendidikan, kesehatan, keagamaan dan budaya daerah. Kebudayaan mempunyai pengertian dan cakupan yang luas, kebudayaan juga bisa mempunyai pengertian gaya hidup dari suatu kelompok masyarakat. Berbagai kegiatan sosial budaya yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok merupakan bagian dari perwujudan kegiatan kebudayaan.

a. Pemeluk Agama

Mayoritas penduduk Kabupaten Tebo beragama Islam. Pada tahun 2016 hampir keseluruhan penduduk Kabupaten Tebo beragama Islam, yaitu sebesar 98,92 persen. Presentase penduduk yang beragama selain Islam (Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha) sangat sedikit yakni 1,08 persen dengan rincian sebagai berikut, 0,60 persen penduduk beragama Kristen Protestan, sebesar 0,44 persen penduduk beragama Kristen Katholik, sebesar 0,02 persen penduduk beragama Hindu, dan sebesar 0,02 persen penduduk beragama Budha.

b. Kegiatan Ibadah

Dalam rangka lebih meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terutama bagi pemeluk agama Islam, dimana salah satu rukun Islam adalah menunaikan ibadah haji, maka bagi sebagian besar masyarakat yang telah mampu berusaha untuk menunaikan ibadah haji. Selama periode 2011–2016, jumlah jemaah haji Kabupaten Tebo berfluktuatif (dapat dilihat pada Gambar 7.1). Pada periode 2011-2016 jumlah Jemaah haji di Kabupaten Tebo mulai berfluktuatif. Pada periode 2011 hingga 2015 jumlah Jemaah haji laki-laki terus turun dari tahun ke tahun. Akan tetapi, pada tahun 2016 jumlah Jemaah haji Kabupaten Tebo meningkat dari tahun 2015. Total Jemaah haji 137 orang dengan jumlah Jemaah haji laki-laki sebanyak 62 orang dan Jemaah haji perempuan sebanyak 75 orang.

c. Kebudayaan

Pengembangan nilai budaya terus dilakukan Pemerintah Kabupaten Tebo, hal ini guna menjaga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat serta melestarikan dan mengaktualisasikan adat budaya daerah melalui Lembaga Adat. Di samping juga melakukan pengelolaan kekayaan dan keragaman daerah, yang diimplementasikan ke dalam kegiatan yaitu pengelolaan karya cetak dan rekam, pengembangan kesenian dan budaya daerah. Setiap tahunnya pemerintah memfasilitasi penyelenggaraan festival

budaya daerah, baik dalam Kabupaten Tebo maupun mengikuti lomba/festival ke luar kabupaten.

Di Kabupaten Tebo terdapat sebuah permainan yang berbau magis yaitu Lukah Gilo. Permainan ini sejenis permainan Jelangkung, Lukah Gilo merupakan permainan rakyat di Semabu, hanya saja dalam permainan ini yang digunakan adalah “Lukah” semacam alat untuk menangkap ikan. Sama halnya juga dengan permainan Bambu Gila di Maluku. Pada awalnya permainan ini digunakan untuk kebutuhan ritual, namun sekarang ini sudah menjadi bagian dari seni pertunjukan dengan menambahkan unsur kreografi.

Kekayaan budaya tradisi memang hendaklah terus terpelihara, karena kekayaan budaya adalah sesuatu yang tidak ternilai, yang akan terus diwariskan dari generasi ke generasi. Namun ada juga seni tradisi yang bisa hilang begitu saja ditelan zaman, karena tidak terpelihara. Batik Tebo sebagai salah satu bentuk budaya daerah terus dikembangkan oleh pemerintah daerah bersama semua *stakeholder* untuk dapat menjadi bagian dari identitas daerah sekaligus mengembangkan ekonomi kreatif yang dapat meningkatkan perekonomian daerah dengan tidak hanya tergantung pada sektor primer.

2. Pendidikan

Pendidikan sangat berperan sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan di bidang pendidikan meliputi pembangunan pendidikan secara formal maupun non formal. Pendidikan juga merupakan proses pemberdayaan peserta didik sebagai subyek sekaligus obyek dalam membangun kehidupan yang lebih baik. Meskipun pendidikan dapat dilaksanakan melalui berbagai jalur, namun pendidikan formal tetap diakui sebagai indikator utama dalam mengukur tingkat pendidikan penduduk suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup.

Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumber dayanya. Dalam pengertian sehari-hari pendidikan adalah upaya sadar seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta memperluas wawasan. Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat dan keluarga. Pemerataan kesempatan pendidikan diupayakan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar seperti gedung sekolah baru dan penambahan tenaga pengajar mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Kualitas pendidikan yang lebih baik akan menghasilkan manusia terdidik yang bermutu dan handal sesuai dengan tuntutan zaman.

a. Melek Huruf

Ukuran yang mendasar di tingkat pendidikan pada tingkat makro adalah kemampuan baca tulis (melek huruf) penduduk dewasa. Kemampuan baca tulis mereka yang dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana dengan sesuatu huruf. Dalam hal ini orang buta yang dapat membaca dan menulis huruf braille digolongkan dapat membaca dan menulis. Orang cacat yang sebelumnya dapat membaca dan menulis kemudian karena cacatnya mereka tidak dapat membaca dan menulis digolongkan dapat membaca dan menulis. Orang yang hanya dapat membaca saja tapi tidak dapat menulis dianggap tidak dapat membaca dan menulis (buta huruf).

Pada tahun 2016, persentase penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang melek huruf latin berjumlah 97,35 persen, sedangkan persentase penduduk laki – laki melek huruf lainnya berjumlah 79,41 persen, dan persentase penduduk laki laki yang dapat membaca huruf latin dan lainnya berjumlah 5,89 persen, dan persentase penduduk laki-laki yang tidak dapat membaca dan menulis sama sekali berjumlah 1,23 persen. Sementara itu persentase penduduk perempuan 15 tahun ke atas yang melek huruf latin berjumlah 92,24 persen, sedangkan persentase penduduk perempuan melek huruf lainnya berjumlah 77,52 persen, dan persentase penduduk perempuan yang dapat membaca huruf latin

dan lainnya berjumlah 3,74 persen, dan persentase penduduk perempuan yang tidak dapat membaca dan menulis sama sekali berjumlah 3,73 persen. Apabila dilihat dari persentase kemampuan membaca baik huruf latin huruf lainnya dan huruf latin lainnya, persentase laki-laki dapat membaca lebih tinggi dari persentase perempuan.

Tabel 2.1 Presentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin dan Kemampuan Membaca dan Menulis Kabupaten Tebo 2016

Jenis Kelamin	Persentase Kemampuan Membaca dan Menulis			
	Huruf Latin	Huruf lainnya	Huruf Latin dan Lainnya	Tidak Dapat Membaca dan Menulis
Laki-laki	97,35	79,41	5,89	1,23
Perempuan	92,24	77,52	3,74	3,73
Total	94,90	78,50	4,86	2,43

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Tebo Tahun 2017

b. Partisipasi Sekolah

Partisipasi Sekolah dapat dihitung melalui indikator Angka Partisipasi Murni (APM). APM merupakan proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut. Sejak tahun 2007 perhitungan APM, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APM digunakan untuk mengukur daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah.

Tabel 2.2 APM dan APK Menurut Jenjang Pendidikan Kabupaten Tebo 2016

Jenjang Pendidikan	APM	APK
SD/MI/ sederajat	97,61	116,44
SMP/MTs/ sederajat	71,84	84,89
SMA/MA/ sederajat	50,73	73,51

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Tebo Tahun 2017

Pada tahun 2016 APM SD Kabupaten Tebo sebesar 97,61 yang artinya 97,61 persen dari seluruh penduduk yang berusia 7-12 tahun sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. APM SMP bernilai lebih kecil dibandingkan APM SD, begitu juga APM SMA juga lebih kecil dari pada APM SMP. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikannya, partisipasi sekolah anak yang umurnya tepat semakin sedikit. APK SD Kabupaten Tebo sebesar 116,44 menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Nilai APK yang lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah sebelum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa Kabupaten Tebo mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya. Sama seperti dengan nilai APM, nilai APK turun seiring tingkat pendidikannya.

c. Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan memberikan gambaran tentang keadaan kualitas SDM dan merupakan indikator pokok kualitas penduduk. Secara umum seharusnya peningkatan pendidikan penduduk terus menerus terjadi jika semakin banyaknya penduduk yang berpendidikan tinggi.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Tebo yang berumur 15 tahun ke atas adalah tamatan SD/MI/ sederajat dan tamat SD/MI/ sederajat. Pada tahun 2016 penduduk Kabupaten Tebo yang tamat SD/MI/ sederajat sebesar 43,23 persen, sedangkan yang tidak/ belum tamat SD/MI/ sederajat sebanyak 18,15 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Tebo masih kurang, yang diperlihatkan tingginya persentase penduduk yang tidak/ belum tamat SD/MI/ sederajat dan tamat SD/MI/ sederajat. Persentase penduduk yang tamat SLTP/MTs/ sederajat sebesar 11,42 persen, penduduk tamat SLTA/MA/ sederajat sebesar 21,87. Sedangkan penduduk dengan pendidikan tertingginya diploma/ sarjana hanya sebesar 5,33 persen saja.

Tabel 2.3 Presentase Penduduk Umur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Tebo 2016

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Persentase
Tidak/belum tamat SD	18,15
SD/MI/ sederajat	43,23
SLTP/MTs/ sederajat	11,42
SLTA/MA/ sederajat	21,87
Perguruan Tinggi	5,33
Jumlah	100

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Tebo Tahun 2017

3. Pemerintahan

Kabupaten Tebo merupakan pemekaran Kabupaten Bungo Tebo pada tahun 1999, tepatnya 12 Oktober 1999. Di awal terbentuknya, Kabupaten Tebo terdiri dari 6 kecamatan, 5 kelurahan, dan 82 desa. Hingga tahun 2016 wilayah administratif Kabupaten Tebo terdiri dari 12 kecamatan, 5 kelurahan, dan 107 desa. Selama tahun 2016 tidak terjadi pemekaran wilayah kecamatan ataupun desa/kelurahan. Pemekaran desa terakhir terjadi pada tahun 2013 di tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Tebo Ulu, Muara Tabir, dan VII Koto Ilir.

Hasil Pemilu Legislatif tahun 2014 di Kabupaten Tebo menghasilkan 35 anggota dewan legislatif yang akan melaksanakan tugas selama periode 2014- 2019. Tiga puluh lima orang anggota legislatif kabupaten ini tersebar di 7 fraksi DPRD Kabupaten Tebo. Partai Golkar sebagai pemenang Pemilu 2014 di Kabupaten Tebo, mempunyai anggota terbanyak diantara semua partai yang memiliki wakil di kursi DPRD Kabupaten Tebo, yaitu sebanyak 11 orang. Pada

tahun 2016, ada sebanyak 4.216 Pegawai Negeri Sipil (PNS) mengabdikan diri di lingkungan pemerintahan daerah Kabupaten Tebo. PNS yang berprofesi sebagai tenaga pendidik berjumlah 2.261 orang, paling banyak dari seluruh unit kerja di lingkungan Pemda Kabupaten Tebo. Dari segi pendidikan, mayoritas PNS di lingkungan Pemda Kabupaten Tebo menyangg gelar sarjana dengan presentase 47,7 persen.

Tabel 2.4 PNS di Lingkungan Pemda Kabupaten Tebo Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2016

Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
SD	20	1
SMP/ sederajat	44	5
SMA/ sederajat	553	396
Diploma I, II	256	424
Diploma III	153	353
Tingkat Sarjana/ Doktor/Ph.d	1.062	949

Sumber: Badan Statistik Kabupaten Tebo Tahun 2017

4. Pembangunan Manusia

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Selama lima tahun terakhir angka IPM Kabupaten Tebo menunjukkan bahwa kemajuan pembangunan kualitas hidup penduduk Kabupaten Tebo semakin baik. Pada tahun 2016, IPM Kabupaten Tebo menempati urutan ke-7 dari seluruh kabupaten/kota se-Provinsi Jambi. Capaian pembangunan manusia dari sisi pendidikan dalam IPM

dihitung berdasarkan Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah. HLS menunjukkan lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Angka HLS Kabupaten Tebo tahun 2016 sebesar 12,36 tahun. Hal ini menunjukkan penduduk Kabupaten Tebo mempunyai harapan dapat terus bersekolah hingga lulus SMU/ sederajat. Sementara Rata-rata Lama Sekolah di tahun yang sama menunjukkan angka 7,54 tahun. Angka Harapan Hidup menunjukkan rata-rata lama hidup seorang bayi yang lahir di tahun tersebut. Tahun 2016, seorang bayi yang lahir di Kabupaten Tebo, diharapkan hidup hingga berumur 69,66 tahun. Indikator ekonomi ditunjukkan dari rata-rata pengeluaran per kapita yang menunjukkan kemampuan atau daya beli masyarakat suatu daerah setiap bulan. Rata-rata pengeluaran per kapita/tahun Kabupaten Tebo tahun 2016 sebesar Rp 9.745.000,-.

B. Partai Golkar

1. Visi dan Misi Partai GOLKAR

a. Visi

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang bersatu, berdaulat, maju, modern, damai, adil, makmur, beriman dan berakhlak mulia, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan bermartabat dalam pergaulan dunia.

b. Misi

- 1) Menegaskan, mengamankan, dan mempertahankan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa demi memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Mewujudkan cita-cita proklamasi melalui pelaksanaan pembangunan nasional di segala bidang untuk merealisasikan masyarakat yang demokratis dan berdaulat, sejahtera dan makmur, menegakkan supremasi hukum dan menjormati hak azasi manusia, serta terwujudnya ketertiban dan perdamaian dunia.
- 3) Mewujudkan pemerintahan yang efektif dengan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan demokratis.

2. Deskripsi pasangan calon Bupati dan wakil Bupati Kabupaten Tebo Tahun 2017

a. Pasangan Calon No Urut 1 Hamdi, S.Sos., MM dan Harmain, SE., MM

1) Hamdi, S.Sos., MM

Hamdi, S.Sos., MM lahir di Tengah Ilir, 7 Febuari 1970 merupakan calon Bupati dalam pemilukada Kabupaten Tebo tahun 2017. Hamdi, S.Sos., MM menyelesaikan pendidikannya hingga jenjang S2 pada tahun 2006. Sebelum mencalonkan diri sebagai Bupati tahun 2017, beliau merupakan seorang Wakil Bupati Kabupaten Tebo periode 2011-2016 yang berpasangan

dengan H. Sukandar, dimana mereka kini menjadi lawan dalam pemilukada di Kabupaten Tebo. Istri Hamdi, S.Sos.,MM merupakan seorang anggota DPRD Kabupaten Tebo 2014-2019 yang bernama Dewi Apriyanti Elyuda, AM.Kep.

Pengalaman karir Hamdi, S.Sos.,MM sudah tidak diragukan lagi dalam pemerintahan Kabupaten Tebo. Beliau pernah menjadi camat di tiga kecamatan di Kabupaten Tebo, yaitu Kecamatan Tebo Tengah, Kecamatan Rimbo Ilir dan Kecamatan Tebo Ilir. Dari pengalaman yang dimiliki Hamdi, S.Sos.,MM melebarkan karirnya didunia politik. Bersama sang istri beliau gabung sebagai kader Partai Demokrat. Disaat karir Hamdi,S.Sos.,MM naik, Hamdi, S.Sos.,MM dan istri diterpa isu tak sedap, dimana rumah tangga beliau diambang perceraian. Namun seiring berjalannya waktu isu tersebut hilang. Bergabungnya beliau pada Partai Demokrat dan dukungan penuh dari sang istri membawa angin segar, dimana beliau semakin dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tebo, sehingga beliau berani memajukan diri sebagai calon Bupati Kabupaten Tebo tahun 2017.

2) **Harmain, SE., MM**

Harmain, SE.,MM calon wakil bupati urutan no 1 merupakan putra asli daerah Tebo. Beliau lahir di Tebo pada tanggal 28 Febuari 1959. Dalam perpolitikan Kabupaten Tebo

memang nama beliau belum sangat familiar di kalangan masyarakat. Namun pengalaman karir beliau selama di pemerintahan Kabupaten Tebo meyakinkan beliau untuk maju sebagai calon wakil bupati Kabupaten Tebo tahun 2017.

Sebagai putra daerah asli Kabupaten Tebo, beliau ingin sekali memajukan Kabupaten Tebo. Walaupun beliau tidak sefamiliar calon lainnya, namun beliau tidak merasa kecil hati. Beliau yakin dengan pengalaman panjangnya selama berkarir di pemerintahan Kabupaten Tebo, beliau dapat menaklukkan hati masyarakat Kabupaten Tebo untuk memilih beliau sebagai wakil bupati tahun 2017.

b. Pasangan Calon No Urut 2 H. Sukandar, S.Kom., M.Si dan Syahlan, S.H dan

1) H. Sukandar, S.Kom., M.Si

H.Sukandar, S.Kom.,Msi adalah calon bupati Kabupaten Tebo tahun 2017 yang lahir di Pati, 01 Oktober 1968. Beliau memiliki moto hidup yaitu “memberikan yang terbaik untuk keluarga, daerah, bangsa dan agama. H.Sukandar, S.Kom.,M.Si menempuh jenjang pendidikan hingga S2 di Universitas Bung Hatta Kota Padang pada tahun 2007-2008. Pada tahun 1995-1996 beliau bekerja sebagai karyawan di PT. Titilas Agung Murni, tahun 1996-2006 beliau bekerja di PT. Indofood Sukses Makmur. Pada tahun 2006-2011 beliau terjun

kedunia politik dan menjabat sebagai wakil bupati berpasangan dengan bupati Majid Muaz pada saat itu. Setelah itu pada tahun 2011-2016 beliau menjabat sebagai Bupati terpilih Kabupaten Tebo.

Istri H.Sukandar, S.Kom.,M.Si bernama Hj.Saniatul Lativa, SE. Dan beliau memiliki 6 orang anak yang semuanya masih berstatuskan pelajar. Hj.Saniatul Lativa, SE merupakan seorang anggota DPR RI untuk daerah pemilihan Provinsi Jambi berasal dari Partai Golkar sama halnya dengan H.Sukandar, S.Kom.,M.Si. Keluarga besar H.Sukandar, S.Kom.,M.Si merupakan keluarga yang memiliki pengaruh besar dalam pembangunan Kabupaten Tebo. Keponakan H.Sukandar, S.Kom.,M.Si yang bernama Agus Rubyanto, SE merupakan ketua DPRD Kabupaten Tebo. Sedangkan ayah dari Agus Rubyanto, SE yaitu H.Triman yang merupakan sepupu H.Sukandar, S.Kom.,M.Si merupakan pengusaha dan dinobatkan sebagai salah satu orang terkaya di Kabupaten Tebo. Proyek-proyek besar seperti pembangunan jalan banyak dilakukan langsung oleh keluarga besar H.Sukandar. Hal tersebut membuat H.Sukandar, S.Kom.,M.Si sangat dikenal dikalangan masyarakat. Keluarga besar yang memiliki peran penting dalam pembangunan Kabupaten Tebo, menjadikan

keuntungan bagi H.Sukandar, S.Kom.,M.Si untuk menyukseskan karirnya didunia politik.

2) Syahlan, S.H

Syahlan, SH lahir di Teluk Kualo pada tanggal 01 Juni 1965. Beliau merupakan putra asli daerah Kabupaten Tebo. Moto hidup Syahlan, SH adalah “hidup adalah perjuangan”. Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia Yogyakarta pada tahun 1992. Istri Syahlan, SH bernama Yemi Suwanti, SE yang merupakan seorang PNS di wilayah Kabupaten Tebo. Beliau memiliki dua orang anak yang keduanya masih berstatuskan pelajar.

Syahlan, SH memiliki tujuh saudara kandung dimana salah satu saudara kandungnya merupakan anggota DPRD, dan empat diantaranya merupakan PNS. Dalam karirnya Syahlan, SH mengawali sebagai karyawan swasta pada tahun 1993-2003. Kemudian pernah menjabat sebagai ketua KPU Kabupaten Tebo sebanyak dua kali yaitu pada tahun 2003-2008, kemudian pada tahun 2010-2013.

3. Perbandingan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tebo Tahun 2017

Tabel 2.5 Perbandingan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tebo Tahun 2017

	Hamdi, S.Sos., MM & Harmain, S.E., MM	H.Sukandar, S.Kom., M.Si & Syahlan, SH
Etnis	Melayu	Jawa, Melayu
Agama	Islam	Islam
Pendidikan	S2	S2, S1
Dana Kampanye	Rp. 1,8 M	Rp. 2,1 M
Partai Pendukung	5 Partai	5 Partai
Kekuatan Lembaga Legislatif	8 Kursi	23 Kursi
Kemenangan Yang didapat dari total 12 Kecamatan	Menang di 8 Kecamatan	Menang di 4 Kecamatan

Sumber: diolah dari berbagai sumber tahun 2017

4. Komposisi DPRD Kabupaten Tebo Terpilih 2014-2019 berdasarkan Partai Politik

Tabel 2.6 Komposisi DPRD Kabupaten Tebo Terpilih Tahun 2014-2019 Berdasarkan Partai Politik

Nama Partai	Jumlah	%
Partai Golkar	11	31,42%
PDI Perjuangan	6	17,14%
Partai Demokrat	5	14,3%
Partai Gerindra	4	11,42%
Partai Amanat Nasional	3	8,6%
Partai Keadilan Sejahtera	2	5,71%
Partai Kebangkitan Bangsa	1	2,85%
Partai Nasdem	2	5,71%
Partai Hanura	1	2,85%
Total	35	100%

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Tebo Tahun 2017

